



Pendampingan Komunitas Kelompok Wanita Tani Kemesu Samigaluh Kulon Progo melalui Program Pembuatan Jamu Tradisional menjadi Bubuk Kristal

Mohammad Pribadi*, A. Ziyad Zubaidi, Armelia Eka Septiyarini A.W., Putri Istiqomah, Dudy Malik, Aulia Rahmahyanti Utami, Siti Chanifah, Amelia Puspaningrum, Nur Rofi'ul 'Alim, Febria Ega Nurika, M. Habiburrohman Nawawi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Indonesia.

Email*: moh.pribadi@uin-suka.ac.id

Abstrak. Program pengabdian masyarakat melalui pendampingan untuk komunitas Kelompok Wanita Tani yang dilaksanakan di Dusun Kemesu Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Komunitas yang terbentuk di dusun Kemesu yaitu Kelompok Wanita Tani perlu adanya sebuah pendampingan, dengan diadakannya pelatihan-pelatihan sederhana karena kebanyakan dari warga setempat membutuhkan inovasi baru untuk pengolahan sumber alam yang tersedia, terdapat beberapa hasil bumi yang ada di dusun Kemesu yaitu adanya dibidang pertanian, khususnya di dusun Kemesu mulai dari hasil padi palawijo dan sayur mayur, dan terdapat hasil perkebunan seperti kunyit, jahe, kencur, cengkeh, cacao, kelapa kopi, dan berbagai tanaman keras seperti pohon mahoni, sengon (albasia). Adanya kelompok Wanita Tani Ngudi Mulyo di dusun Kemesu bisa membawa masyarakat lebih maju dan berkembang dalam berbagai bidang. Pendampingan komunitas Kelompok Wanita Tani bertujuan memberikan sebuah pengetahuan untuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi pendorong sumber ekonomi yang lebih maju. Pengabdian masyarakat berhasil dilaksanakan, serta pendampingan program didatangkan langsung oleh narasumber yang ahli dalam bidang meracik jamu tradisional. Kegiatan ini merujuk pada kajian keilmuan ilmiah dan kaidah yang ada didalam Al-Quran serta menghadirkan keilmuan integrasi dan interkoneksi.

Kata Kunci: pendampingan; pelatihan; jamu

Abstract. Community service program through mentoring for the community of Women Farmers Group held in Kemesu Hamlet, Pagerharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency. The community formed in Kemesu hamlet, namely the Farmer Women Group needs assistance, with simple trainings being held because most of the local residents need new innovations to process available natural resources, there are some crops that are in Kemesu hamlet, namely the existence in agriculture, especially in Kemesu hamlet starting from the results of palawijo and vegetable rice, and there are plantation products such as turmeric, ginger, kencur, clove, cacao, coconut coffee, and various perennials such as mahogany, sengon (albasia) trees. The existence of the Ngudi Mulyo Farmer Women group in Kemesu hamlet can bring people to be more advanced and developing in various fields. Community facilitation of the Farmer Women Group aims to provide knowledge for the utilization of existing natural resources to drive more advanced economic resources. Community service was successfully implemented, and program assistance was brought in directly by speakers who were experts in the field of traditional herbal medicine concocting. This activity refers to scientific studies and rules that exist in the Koran and presents scientific integration and interconnection.

Keywords: accompaniment; training; Herb

1. Pendahuluan

Salah satu ciri budaya masyarakat di negara berkembang adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut adalah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman. Tradisi pengobatan suatu masyarakat

tidak terlepas dari kaitan budaya setempat. Persepsi mengenai konsep sakit, sehat, dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional terbentuk melalui suatu proses sosialisasi yang secara turun temurun dipercaya dan diyakini kebenarannya. Pengobatan tradisional adalah semua upaya pengobatan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran berdasarkan pengetahuan yang berakar pada tradisi tertentu (Sosrokusumo, 1989). Hubungan antara manusia dengan lingkungannya ditentukan oleh kebudayaan setempat sebagai pengetahuan yang diyakini serta menjadi sumber sistem nilai (Tax, 1953). Sistem pengetahuan yang dimiliki masyarakat secara tradisi merupakan salah satu bagian dari kebudayaan suku bangsa asli dan petani pedesaan (Brush, 1994).

Dusun Kemesu merupakan daerah yang kaya akan beraneka ragam tumbuhan. Sebagian dari tumbuhan tersebut merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, tumbuhan tersebut biasanya disebut sebagai tanaman obat. Akan tetapi, masyarakat belum begitu paham tentang manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari tanaman obat tradisional untuk kesehatan, dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia, baik karena anjuran dari resep dokter atau pun karena mudah didapatkan ditoko atau warung terdekat, sehingga membuat masyarakat kurang mengetahui kelebihan tersendiri yang dimiliki tanaman obat tradisional. Bahkan terkadang masyarakat saat membeli obat tidak begitu mengetahui kandungan obat yang diresepkan oleh dokter.

Obat tradisional sangatlah berguna terutama untuk masyarakat kecil yang kurang mampu untuk membeli obat-obatan modern. Namun banyak masyarakat yang meracik obat-obatan tradisional tersebut hanya dari perkataan orang lain atau pengalaman sendiri. Inilah yang menyebabkan kurangnya pengaruh obat tradisional dalam menyembuhkan karena penggunaan dan dosis yang kurang tepat. Seringnya masyarakat salah dalam menentukan bahan baku pembuatan obat tradisional dan tidak tahu bagaimana cara mengolah bahan tersebut, sehingga yang didapat bukanlah manfaat melainkan efek samping.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam karya tulis ini kami akan berusaha untuk mendeskripsikan sedetail mungkin dari tanaman obat tradisional (herbal) itu sendiri. Dikarenakan luasnya cakupan mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional. Maka dirasa perlu dibuatnya pembatasan masalah. Secara garis besar pembahasan yang kami uraikan sebagai berikut:

- Pengertian Obat Tradisional
- Tanaman obat tradisional dalam sudut pandang islam.
- Jenis-jenis tanaman obat apa saja yang bisa digunakan oleh masyarakat dan cara pengolahannya.
- Kandungan di Dalam Tanaman Herbal/Tradisional
- Kelebihan-kelebihan yang dimiliki tanaman obat tradisional (herbal).
- Kekurangan-kekurangan yang dimiliki tanaman obat tradisional (herbal).
- Tempat dan Waktu
- Praktikum pembuatan jamu tradisional

3. Pembahasan

3.1. *Pengertian Obat Tradisional*

Tanaman merupakan keragaman hayati yang selalu ada di sekitar kita, baik itu yang tumbuh secara liar maupun yang sengaja dibudidayakan dan secara fungsional tidak lagi dipandang sebagai bahan konsumsi maupun penghias saja, tetapi juga sebagai tanaman obat tradisional yang multifungsi (Bangun. A, 2012). Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang salah satu, beberapa atau seluruh bagian tanaman tersebut dipergunakan dan berkhasiat bagi kesehatan untuk berbagai penyembuhan penyakit (Rahadi, 2002).

Tanaman obat merupakan tanaman yang berkhasiat dan digunakan sebagai obat, dimana ketika secara naluriah manusia berupaya untuk memelihara kesehatan dan mengobati penyakitnya. Upaya itu tentu membuahkan hasil-hasil yang kemudian diturun temurunkan dari generasi ke generasi menjadi suatu sistem kesehatan dan pengobatan yang baku, begitulah terjadi selama berabad-abad, sejak masa sejarah sampai masa sejarah.

Tanaman obat adalah obat herbal yang telah digunakan secara turun temurun dan secara empiris terbukti efektifitasnya oleh masyarakat dan tercatat. Indonesia adalah salah satu negara yang kaya dengan beraneka ragam tumbuhan atau tanaman. Sebagai negara yang beriklim tropis, Indonesia memiliki tanah yang subur, sangat cocok sebagai tempat tumbuh kembangnya berbagai macam tanaman, dari berbagai macam jenis, spesies. Tanaman obat bersifat alami, efek sampingnya tidak sekeras efek samping obat-obat kimia moderen.

Tubuh manusia secara lebih mudah menerima obat dari tanaman yang natural di bandingkan dengan obat kimiawi. Penemuan obat-obat modern dewasa ini ternyata mendukung penggunaan obat tradisional yang dibuat dari tanaman obat. Nenek moyang bangsa Indonesia telah mewariskan kemampuan untuk menggunakan dan meramu tanaman-tanaman berkhasiat tersebut menjadi obat yang bermanfaat bagi kesehatan.

3.2. *Tanaman Obat Tradisional Dalam Sudut Pandang Islam*

Allah SWT dengan kebesaran dan kekuasaanNya telah menciptakan alam semesta beserta isinya dan dengan segala kesempurnaanNya telah menciptakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan sebagai salah satu diantara tanda-tanda akan kekuasaanNya. Keanekaragaman tumbuhan dapat digunakan sebagai obat, dimana sistem pengobatan dalam Islam telah lama dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, disebut dengan Ath-Thibbun Nabawi (pengobatan secara nabi) adalah metode pengobatan yang digunakan Nabi Muhammad SAW saat mengobati sakit yang dideritanya, atau beliau perintahkan pada keluarga serta para sahabat untuk melakukannya. Al-Qur'an, hadist shahih serta atsar para sahabat yang diriwayatkan melalui jalan yang dipertanggung jawabkan menurut kaidah-kaidah ilmu hadist merupakan sumber yang dijadikan rujukan metode pengobatan tersebut (Kustoro, 2007).

Ilmu penggunaan tanaman obat adalah pengobatan yang menggunakan bahan bersifat alami dan tidak menggunakan bahan-bahan sintesis. Tanaman obat tradisional terbaik adalah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti madu, habbatussaudah, minyak zaitun dan termasuk tanaman-tanaman obat lain yang tumbuh disekitar lingkungan.

Rasulullah pernah bersabda: *"Tidaklah suatu penyakit diturunkan melainkan Allah juga menyertakan obat-obatnya"*.

Didalam kita suci Al-Qur'an, terdapat ayat-ayat Allah yang berhubungan dengan tanaman obat dan memerintah manusia untuk menggunakannya:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنَ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan." (QS. An Nahl [16]:11)

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ﴿٢٤﴾

3.3. *Jenis-jenis tanaman obat apa saja yang bisa digunakan oleh masyarakat*

Disekeliling Dusun Kemesu banyak tumbuh jenis tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan manusia, maka masyarakat bisa untuk mengusahakan sendiri menanam tanaman obat tradisional di ladang ataupun dipekarangan masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang berkhasiat obat antara lain adalah:

a. *Jahe (Zingiber Officinale Rosc Umbi)*

Menurut Al-Jauziyah (2007), Jahe bersifat panas pada tingkatan kedua dan lembab pada tingkatan pertama. Jahe bisa digunakan untuk menghangatkan tubuh, membantu pencernaan, melunakkan makanan dalam perut dengan stabil, berguna mengatasi penyumbatan lever yang terjadi karena hawa dingin dan lembab, juga mengobati mata lamur akibat kelembaban bila dimakan.

Cara pengolahan jahe sebagai obat tradisional bisa dengan mengambil umbi atau rimpang kemudian direbus dengan air sebagai obat yang diminum dan ditumbuk kemudian di tempelkan di luka sebagai obat luar.

b. *Kencur*

Kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan jenis tanaman yang memiliki batang semu yang sangat pendek jenis rimpang kencur mirip dengan kunyit atau kunir, (baca khasiat kunyit). Batang kencur terbentuk dari pelepah-pelepah daun yang saling menutupi antara yang satu dengan yang lainnya. Daun kencur tumbuh tunggal serta melebar, mendatar dan menurun kepermukaan tanah.

Kencur bisa digunakan untuk obat batuk, masuk angin, mulas, kesleo, dan untuk diare. Cara pengolahan kencur sebagai obat tradisional bisa dengan mengambil umbi atau rimpang kemudian di cuci bersih lalu diparut dan diperas diambil sari kencurnya lalu diminum. Atau bisa juga dengan dimakan langsung setelah kencur dibersihkan.

c. *Temulawak*

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*) termasuk dalam keluarga jahe (*zingiberaceae*), Karakteristik temulawak tumbuh sebagai semak tanpa batang. Mulai dari pangkalnya sudah berupa tangkai daun yang panjang berdiri tegak. Tinggi tanaman antara 2 m sampai dengan 2,5 m. Daunnya panjang bundar seperti daun pisang yang mana pelepah daunnya saling menutup membentuk batang.

Temulawak digunakan secara turun menurun oleh nenek moyang untuk mengobati sakit kuning, diare, maag, perut kembung dan pegal-pegal. Terakhir juga bisa dimanfaatkan untuk menurunkan lemak darah, mencegah penggumpalan darah sebagai antioksidan dan memelihara kesehatan.

Cara pengolahan temulawak adalah dengan merebus beberapa rimpang dengan air.

d. *Kunyit*

Kunyit memiliki khasiat yang besar bagi kesehatan. Sejak dulu kunyit digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Manfaat utama dari tanaman kunyit yaitu: sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, dll. Disamping itu rimpang tanaman kunyit itu juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah.

Cara pengolahan kunyit cukup sederhana, ambil beberapa potong kunyit, bersihkan dan kemudian diparut, setelah selesai peras dan ambil airnya. Air perasan kunyit kemudian dicampur dengan air hangat dan ditambahkan sedikit madu.

e. *Belimbing Wuluh*

Belimbing wuluh dikenal juga dengan belimbing asam atau belimbing sayur yang memiliki nama latin *Averrhoa bilimbi* L. Belimbing wuluh termasuk dalam keluarga *Oxalidaceae* juga biasa dijadikan sebagai tanaman untuk pengobatan tradisional. Daun, bunga, dan buahnya adalah bagian tanaman yang sering dimanfaatkan. Daun digunakan untuk mengobati sakit perut, gondongan (parotitis), rematik. Bunga untuk mengobati batuk, sariawan (stomatitis). Buah belimbing wuluh sering dimanfaatkan untuk mengobati batuk rejan, mengobati sariawan, mencegah diabetes dan menghilangkan jerawat.

3.4. *Kelebihan Tanaman Obat Tradisional (herbal).*

Kelebihan Obat Tradisional Dibandingkan oba-obat modern, memang obat tradisional memiliki beberapa kelebihan, antara lain: efek sampingnya relatif rendah, dalam suatu ramuan dengan komponen berbeda memiliki efek saling mendukung, pada satu tanaman memiliki lebih dari satu efek farmakologi serta lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif.

a. Efek samping obat tradisional relatif kecil bila digunakan secara benar dan tepat. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu dan cara penggunaan, pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi tertentu.

b. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional/komponen bioaktif tanaman obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis. Obat tradisional yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Formulasi dan komposisi ramuan tersebut dibuat setepat mungkin agar tidak menimbulkan kontra indikasi, bahkan harus dipilih jenis ramuan yang saling menunjang terhadap suatu efek yang dikehendaki. Sebagai ilustrasi dapat dicontohkan bahwa suatu formulasi terdiri dari komponen utama sebagai unsur pokok dalam tujuan pengobatan, asisten sebagai unsur pendukung atau penunjang, ajudan untuk membantu menguatkan efek

- serta pesuruh sebagai pelengkap atau penyeimbang dalam formulasi. Setiap unsur bisa terdiri lebih dari 1 jenis obat tradisional sehingga komposisi obat tradisional lazimnya cukup kompleks.
- c. Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi Zat aktif pada tanaman obat umumnya dalam bentuk metabolit sekunder, sedangkan satu tanaman bisa menghasilkan beberapa metabolit sekunder; sehingga memungkinkan tanaman tersebut memiliki lebih dari satu efek farmakologi. Efek tersebut adakalanya saling mendukung (seperti pada herba timi dan daun kumis kucing), tetapi ada juga yang seakan-akan saling berlawanan atau kontradiksi (seperti pada akar kelembak). Sebagai contoh misalnya pada rimpang temu lawak (*Curcuma xanthoriza*) yang disebutkan memiliki beberapa efek farmakologi, antara lain: sebagai anti inflamasi (anti radang), anti hiperlipidemia (penurun lipida darah), cholagogum (merangsang pengeluaran produksi cairan empedu), hepatoprotektor (mencegah peradangan hati) dan juga stomakikum (memacu nafsu makan).
 - d. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Sebagaimana diketahui bahwa pola penyakit di Indonesia (bahkan di dunia) telah mengalami pergeseran dari penyakit infeksi (yang terjadi sekitar tahun 1970 ke bawah) ke penyakit-penyakit metabolik degeneratif (sesudah tahun 1970 hingga sekarang). Hal ini seiring dengan laju perkembangan tingkat ekonomi dan peradaban manusia yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi dengan berbagai penemuan baru yang bermanfaat dalam pengobatan dan peningkatan kesejahteraan umat manusia. Pada periode sebelum tahun 1970-an banyak terjangkit penyakit infeksi yang memerlukan penanganan secara cepat dengan menggunakan antibiotika (obat modern). Pada saat itu jika hanya menggunakan obat tradisional atau Jamu yang efeknya lambat, tentu kurang bermakna dan pengobatannya tidak efektif. Sebaliknya pada periode berikutnya hingga sekarang sudah cukup banyak ditemukan turunan antibiotika baru yang potensinya lebih tinggi sehingga mampu membasmi berbagai penyebab penyakit infeksi. Akan tetapi timbul penyakit baru yang bukan disebabkan oleh jasad renik, melainkan oleh gangguan metabolisme tubuh akibat konsumsi berbagai jenis makanan yang tidak terkontrol serta gangguan faal tubuh sejalan dengan proses degenerasi. Penyakit ini dikenal dengan sebutan penyakit metabolik dan degeneratif. Yang termasuk penyakit metabolik antara lain: diabetes (kecing manis), hiperlipidemia (kolesterol tinggi), asam urat, batu ginjal dan hepatitis; sedangkan penyakit degeneratif diantaranya: rematik (radang persendian), asma (sesak nafas), ulser (tukak lambung), haemorrhoids (ambaien/wasir) dan pikun (Lost of memory).

3.5. Kekurangan Tanaman Obat Tradisional

Disamping berbagai keuntungan, bahan obat alam juga memiliki beberapa kelemahan yang juga merupakan kendala dalam pengembangan obat tradisional (termasuk dalam upaya agar bisa diterima pada pelayanan kesehatan formal). Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain: efek farmakologisnya yang lemah, bahan baku belum terstandar dan bersifat higroskopis serta volumines, belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme. Menyadari akan hal ini maka pada upaya pengembangan obat tradisional ditempuh berbagai cara dengan pendekatan-pendekatan tertentu, sehingga ditemukan bentuk obat tradisional yang telah teruji khasiat dan keamanannya, bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta memenuhi indikasi medis; yaitu kelompok obat fitoterapi atau fitofarmaka. Akan tetapi untuk melaju sampai ke produk fitofarmaka, tentu melalui beberapa tahap (uji farmakologi, toksisitas dan uji klinik) hingga bisa menjawab dan mengatasi berbagai kelemahan tersebut.

Efek farmakologis yang lemah dan lambat karena rendahnya kadar senyawa aktif dalam bahan obat alam serta kompleknya zat balast/senyawa banar yang umum terdapat pada tanaman. Hal ini bisa diupayakan dengan ekstrak terpurifikasi, yaitu suatu hasil ekstraksi selektif yang hanya menyari senyawa-senyawa yang berguna dan membatasi sekecil mungkin zat balast yang ikut tersari.

3.6. Tempat dan waktu

Para penduduk di Dusun Kemesu yang terhimpun dalam komunitas Kelompok Wanita Tani yang beranggotakan 50 orang. Warga setempat yang memiliki pekarangan yang cukup luas di setiap pekarangan dimanfaatkan dengan menanam tanaman herbal seperti jahe, kunyit, kencur. Sehingga perlu inovasi baru untuk pengolahan tanaman tersebut menjadi olahan bubuk kristal untuk membantu mengawetkan hasil tanaman tersebut menjadi bermanfaat dan harapan menjadi sumber ekonomi. Kegiatan ini diawali dengan bertemu dengan ketua Kelompok Wanita Tani melalui observasi dan wawancara singkat mengenai potensi alam yang ada untuk dikelola bersama. Langkah selanjutnya memberikan workshop atau seminar pelatihan kepada komunitas Kelompok Wanita Tani dengan praktik pembuatan jamu tradisional menjadi bubuk kristal

secara langsung dengan narasumber yang bernama Aditya Divi Indra Kusuma A.Md lulusan dari Politeknik Kesehatan Surakarta.

Pendampingan Komunitas Kelompok Wanita Tani Kemesu Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2018, pada pukul 13:00-16:00 di kediaman bapak Slamet. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai persiapan, baik koordinasi tim, koordinasi dengan ketua Kelompok Wanita Tani, hingga persiapan belanja kebutuhan pelatihan. Langkah selanjutnya memberikan materi tentang kesehatan dan materi tentang manfaat jamu tradisional.

3.7. *Pelatihan dan Praktik Pembuatan Jamu*

Bahan:

- Jahe 1 kg
- Gula jawa secukupnya
- Gula pasir 1 kg
- Kayu manis secukupnya
- Air 1 liter

Alat:

- blender
- Baskom
- Penyaringan
- Panci
- Wajan
- Susruk
- Sendok
- Plastik
- Gelas
- Kompor

Cara Kerja

- a. Jahe ditimbang 1 kg
- b. Jahe dicuci dan bagian yang busuk dibuang. Perlakuan yang sama dilakukan juga untuk rempah lainnya
- c. jahe dihancurkan/diblender.



GAMBAR 1. Proses memblender.

- d. Jahe yang sudah hancur, disaring sehingga terpisah antara filtrat (cairan) dengan ampasnya.
- e. Filtrat direbus dengan api sedang (apabila ditambahkan rempah-rempah lain, maka rempah tersebut direbus terpisah dengan air bersih secukupnya. Setelah filtrat mendidih ditambahkan dengan gula pasir dengan perbandingan Gula pasir : Filtrate = 1:1 atau 2:1.
- f. Selanjutnya melakukan pengadukkan sampai gula larut sempurna, pengadukkan dilakukan terus menerus. Filtrate akan mendidih dan menimbulkan busa dengan api kompor dikecilkan.



GAMBAR 2. Proses pengadukan.

- g. Ketika busa mulai turun dan filtrat berubah menjadi tepung, api kecilkan dan pengadukan dilakukan terus menerus dan semakin dipercepat.
- h. Setelah menjadi tepung dilakukan pengayakan. Tepung yang masih menggumpal dihancurkan kemudian diayak. Pengayakan diselesaikan selagi jahe instant masih panas.
- i. Setelah proses pengayakan selesai. Jahe instant didiamkan sampai dingin.



GAMBAR 3. Proses pengayakan dan pengemasan.

- j. Setelah dingin jahe instant siap dikemas

TEBEL 1. Hasil pengolahan jahe.

Berat Jahe mentah	Jahe setelah di masak
1 kg	904,5 gram

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan.

- Kelompok Wanita Tani Kemesu antusias dalam mengikuti program pembuatan jamu instan.

- Kegiatan pelatihan pembuatan jamu instan mendapatkan banyak manfaat, selain menambah wawasan mengenai pengelolaan rempah-rempah, kegiatan tersebut menjadi lebih guyub dan mempererat ukhuwah islamiah.
- Dari hasil pembuatan jamu instan, jahe yang digunakan mempunyai bobot 1 kg dan setelah di proses menyusut menjadi 904,5 gram (dalam bentuk bubuk).

4.2. *Saran*

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah terlaksana, bahwa memang diperlukan kegiatan yang lebih konsisten dan berkala. Serta untuk pemuda setempat harus dilibatkan dalam setiap kegiatan-kegiatan pelatihan, guna untuk membantu mewujudkan desa yang lebih maju.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an: (QS. An Nahl [16]:11)

<https://umiarsih.wordpress.com/2013/10/08/pembuatan-minuman-sehat-istan-jahe-istan/>

https://www.academia.edu/6755571/Makalah_Obat_tradisional

<http://pelajaranfarmakognosisfarmasi.blogspot.com/2015/12/pengertian-obat-tradisional.html>

<http://zainimarigaanakgayo.blogspot.com/2015/12/makalah-obat-tradisional.html>

<http://dikikomarudin8.blogspot.com/2013/12/makalah-obat-tradisional.html>

<https://rockynikijuluw.wordpress.com/2015/06/19/tanaman-obat-tradisional/>

<https://pekaranganrumahku.blogspot.com/2016/05/mengolah-jahe-menjadi-obat.html>

<https://www.tipscaramanfaat.com/manfaat-kunyit-untuk-pengobatan-herbal-47.html>